

Konseling *Rational Emotive Behavior* untuk Menurunkan Perilaku Mencontek Siswi

Zainul Holil

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
holilzainul@gmail.com

M. Zuhdi Zainul Majdi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
zainulmajdi930@gmail.com

Abstract

In discipline of education, there is a problem where cheating is perceived as a type of violation of educational discipline; if it is tolerated, then indirectly education operates in a fake state so that it does not produce the best outcomes. This study was to determine the effectiveness of counseling applying rational emotive behavior in reducing female students' cheating behavior. This study used a one-group pretest-posttest design. Seven people were the study's subjects. Purposive sampling is the method of sample elimination used. An assessment of cheating behavior was used to collect data. Data analysis using statistical t-test. The research results indicated that the rational emotive behavior technique had a positive impact on reducing female students' cheating behavior

Keywords : *counseling rational emotive behavior, cheating behavior*

Abstrak

Adanya fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan bahwa perilaku mencontek dikatakan sebagai salah satu bentuk pelanggaran disiplin pendidikan, apabila hal itu dibiarkan maka secara tidak langsung pendidikan berjalan dalam keadaan semu sehingga tidak memberikan hasil yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling *rational emotive behavior* untuk menurunkan perilaku mencontek siswi. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket perilaku mencontek. Analisis data menggunakan statistik uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan *rational emotive behavior* dalam menurunkan perilaku mencontek siswi

Kata Kunci : *konseling rational emotive behavior, perilaku mencontek*

Pendahuluan

Perbuatan nyontek merupakan salah satu wujud perilaku tidak jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, dalam pengertian sehari-hari “nyontek” merupakan sebutan terhadap perilaku pelajar dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya, yaitu mengambil hasil pekerjaan orang lain yang kemudian dijadikan sebagai hasil karyanya sendiri. Aden menjelaskan menyontek merupakan salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang bagus saat tes ataupun ujian¹. Prananda menjelaskan bahwa perilaku menyontek (*cheating*) sendiri merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, namun ironisnya jarang mendapat perhatian yang serius dari praktisi pendidikan di Indonesia²

Dalam konteks pendidikan atau sekolah beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain yaitu meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman saat dalam melaksanakan ulangan, membawa catatan saat ujian, menerima droping jawaban dari luar, membawa handphone saat ujian, saling tukar jawaban dengan teman dan melakukan segala hal yang melanggar tata tertib dalam ujian³. Terdapat 95% siswa SMA pernah menyontek saat ujian. Berdasarkan hasil penelitian ini, survey yang telah dilakukan oleh Litbang Media Group di enam kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah. Siswa yang duduk di bangku SMP merupakan siswa yang berada pada

¹ Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115-122.

² Prananda, D. (2018). Hubungan antara orientasi keberagamaan dan perilaku mencontek pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 2-15

³ Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). *Hubungan antara berpikir positif dan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

usia remaja, usia dimana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan social⁴.

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Akan tetapi tidak semua siswa dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perubahan lingkungan. Jenis-jenis perilaku bermasalah dikalangan siswa diantaranya perilaku menyontek juga termasuk salah satu perilaku menyimpang. Sebagaimana Hartanto menyebutkan tentang perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa memengaruhi hasil evaluasi atau penilaian. Menyontek dapat menyebabkan hasil evaluasi belajar yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan kemampuan sebenarnya⁵.

Pada kenyataanya saat ini krisis perilaku kejujuran menyerang siswa di ranah pendidikan, banyak sekali kecurangan dan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh siswa sehingga permasalahan ini sangat mudah ditemukan salah satunya pada jenjang SMP. Pernyataan di atas diperkuat berdasarkan data survey awal yang dilakukan oleh Herdian menemukan dari 19 daerah di Indonesia pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 18,9 % pada jenjang SD, 60,8 % pada jenjang SMP, 20,3 % pada jenjang SMA siswa melakukan tindak kecurangan pada saat ujian⁶.

Menyontek tentu bukanlah perilaku yang baik, dan termasuk dalam kategori perilaku kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik mencakup seluruh perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa untuk

⁴ Prahesti, V. D., Istiqomah, N., Akhir, J., & Lessy, Z. (2022). Urgensi Menghindari Perilaku Cheating dalam Perspektif Hadis. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1-9.

⁵ Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks

⁶Herdian, H. (2017). Ketidakjujuran akademik pada saat UNBK tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 1-9.

mendapatkan sesuatu yang bernilai lebih, dan hal itu dilakukan oleh siswa baik dengan sengaja atau tidak sengaja⁷. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Riskiana menunjukkan bahwa karakter tidak jujur dari siswa muncul karena terdapat beberapa dorongan, diantaranya dari sistem dan tuntutan lingkungan sebanyak 37%, kondisi terpaksa ketika ujian, 27%, takut dimarahi apabila tidak lulus ujian atau mata pelajaran, 23%, faktor dari guru pengawas dan teman 7%, ingin sempurna, 7%.⁸ Apabila kegiatan menyontek dilakukan secara menerus akan menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi individu tersebut. Akibatnya, masyarakat akan permisif untuk berbuat curang, sehingga menjadi budaya yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral pada setiap aspek kehidupan masyarakat⁹

Maraknya kasus-kasus ketidakjujuran di atas tak jarang terjadi karena siswa kurang mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar mengajar. Andiawati & Khakim dari hasil penelitiannya menemukan bahwa mayoritas siswa melakukan tindak kecurangan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan panik yang dialami siswa sehingga merasa takut gagal apabila mendapatkan nilai yang jelek. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari teman, tuntutan dari orang tua agar mendapatkan nilai yang tinggi¹⁰.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPI Tahfiz Darusshomad, peneliti menemukan berbagai permasalahan, salah satu diantaranya adalah

⁷ Mufakkir, M. E., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh faktor yang terdapat dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1-9.

⁸ Dewi, N., & Putri, D. R. (2018). Peran sistem pendidikan tinggi dalam melunturkan karakter jujur mahasiswa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 23-35.

⁹ Erdi, D. F. L. (2019). The Effect of self efficacy and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *International Journal of Science and Research*, 1-5

¹⁰ Andiawati, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa SMP. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88-97.

perilaku menyontek yang banyak dilakukan oleh sebagian besar siswi. Alasan siswi beragam mengapa banyak terdapat kegiatan menyontek ketika ujian antara lain : malas belajar baik selama mengikuti pelajaran maupun ketika menjelang ujian, bergantung kepada teman sebangku, berfikir temannya bersedia memberikan contekan, berpikir mencontek tidak akan di ketahui, merasa cemas jika mendapatkan nilai jelek, tidak percaya dengan jawaban sendiri

Kondisi yang diuraikan semakin menegaskan bahwa perlunya upaya penanggulangan untuk menurunkan perilaku menyontek dengan melaksanakan konseling *rational emotive behavior*. Fauziah, dkk., menjelaskan bahwa pendekatan *rational emotive behavior therapy* bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi cara berpikir, keyakinan serta pandangan yang irasional menjadi rasional, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal¹¹. Disinilah titik temu pendekatan *rational emotive behavior* dapat memasuki celah tersebut untuk memperbaiki keyakinan negatif (*irrational believe*) tersebut dengan mengubahnya menjadi keyakinan yang lebih rasional (*rational believe*).

Rational emotive behavior therapy terdiri dari aspek kognisi, emosi dan perilaku yang saling mempengaruhi. *Activating event* (A), Kejadian atau perilaku dari sikap orang. *Belief* (B) keyakinan bisa berupa keyakinan atau cara berfikir yang rasional (masuk akal dan tepat) dan irasional (tidak masuk akal dan salah). *Consequence* (C) perasaan senang / hambatan emosi yang berhubungan dengan *activating event*. *Activating event* tidak mempengaruhi konsekuensi emosi, melainkan konsekuensi emosi disebabkan adanya bentuk keyakinan (*belief*). *Dispusting* (D) tindakan menjadikan irasional menjadi rasional. *Effect* (E) effect dari behavior,

¹¹ Fauziah, F., Karneli, Y., & Neviyarni, N. (2020). Modifikasi konseling kelompok untuk siswa dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 52–59

kognitif , Emotif, apabila proses A-D dapat berlangsung secara rasional maka akan memunculkan perilaku yang baik/positif¹².

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartono tentang keefektifan konseling *rational emotive behavior* untuk mereduksi perilaku menyontek siswa. hasil penelitian menunjukan konseling *rational emotive behavior* dapat digunakan untuk mereduksi perilaku menyontek siswa¹³. Diperkuat Harahap, dkk menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang melakukan perilaku menyontek dengan konseling *rational emotive behavior* efektif untuk mengurangi perilaku menyontek, maka konseling *rational emotive behavior* dapat diterapkan untuk mereduksi perilaku menyontek siswa¹⁴. Adanya permasalahan perilaku menyontek yang terjadi pada sejumlah siswi MTs. Muallimat NW Pancor, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian tentang konseling *rational emotive behavior* untuk menurunkan perilaku mencontek siswi

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol¹⁵. Kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan

¹² Habsy, B. A. (2018). Konseling rasional emotif perilaku: Sebuah tinjauan filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13-30.

¹³ Hartono, H. (2018). Keefektifan konseling *rational emotive behavior* untuk mereduksi perilaku menyontek siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 519-525.

¹⁴ Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115-122.

¹⁵ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah one group pretest–posttest design¹⁶. *One group pretest–posttest design* disebut juga *before after design*. Pada awal penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung yang telah dimiliki oleh peserta. Setelah diberikan manipulasi, dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel tergantung dengan alat ukur yang sama¹⁷

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VIII SMPI Tahfiz Darusshomad sebanyak 58 orang yang diberikan kesempatan untuk mengisi *instrument pre-test*. Dari hasil *assessment pre-test* diambil siswa dengan tingkat perilaku mencontek tinggi sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian yang terpilih sebanyak 7 orang siswi. Setelah pemberian intervensi konseling *rational emotive behavior* selesai, selanjutnya dilakukan *assessment post-test* untuk melihat penurunan perilaku mencontek yang terjadi pada partisipan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecurangan akademik, yang dibuat oleh Cizek berjumlah 20 item¹⁸. Validitas angket perilaku mencontek dengan rhitung (0,445 – 0,923) dengan rtabel = 0,374, maka semua item dinyatakan valid. Reliabilitas angket sebesar 0,628 termasuk dalam kategori tinggi. Alasan menggunakan skala tersebut karena banyak digunakan oleh peneliti lain dalam menguji variabel yang sama. Selain itu, indikator pada instrumen juga merujuk pada teori yang sama dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun, data yang diperoleh dari hasil assessmen dianalisis menggunakan *t-test*. Kegiatan konseling konseling *rational emotive behavior therapy* disajikan pada tabel 1

¹⁶ Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Fifth Edition. SAGE Publications, Inc

¹⁷ Seniati,L.,Yulianto,A. & Setiadi,B.N. (2017).*Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks

¹⁸ Cizek,G.J. (2003). *Classroom Cheating, promoting integrity in assessment*. California : Corwing Press,Inc

Tabel 1. Sistematika Kegiatan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy*

Sesi	Tahapan	Kegiatan
1	Orientasi	Konselor menjelaskan tujuan, melakukan <i>ice breaking</i> , berkenalan antar sesama anggota kelompok dan mengisi lembar kesediaan mengikuti konseling <i>rational emotive behavior therapy</i>
2	Transisi	Konselor menjelaskan tata cara kegiatan, merumuskan tujuan, memperkenalkan model kognitif untuk mengenali kecemasan yang dihadapi.
3	Kegiatan	Konselor mengarahkan anggota kelompok untuk tetap fokus, mendidik anggota kelompok untuk dapat mengidentifikasi pikiran dan keyakinan maladaptif menggunakan teori ABC
4	Kegiatan (Identifikasi Perilaku)	Konselor membantu konseli untuk mendebat dan melawan irasional blief (D) dan cara berpikir yang salah
5	Kegiatan (Penguatan Perilaku Baru)	Konselor mengajak anggota kelompok untuk membiasakan diri berpikir rasional dan praktik nyata perilaku baru selepas program konseling dan antisipasi hambatan yang mungkin terjadi (E). membahas pekerjaan rumah dan menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk meyakini apa yang mereka pilih adalah nilai yang baik
6	Terminasi	Konselor dan anggota kelompok mengevaluasi apa yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan konseling konseling <i>rational emotive behavior therapy</i> dan meminta anggota kelompok untuk memberikan pesan serta kesan yang ditutup dengan doa bersama.

Hasil dan Pembahasan

Proses intervensi terhadap subjek yang telah terjaring sebagai kelompok eksperimen dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai konselor. *Pretest* diberikan di awal intervensi untuk mengetahui perilaku menyontek sebelum pemberian intervensi. Setelah itu diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat

perilaku menyontek siswi SMPI Tahfiz Darusshomad. Perbandingan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket *Pre-Test* dan *Post-Test* Perilaku Mencontek

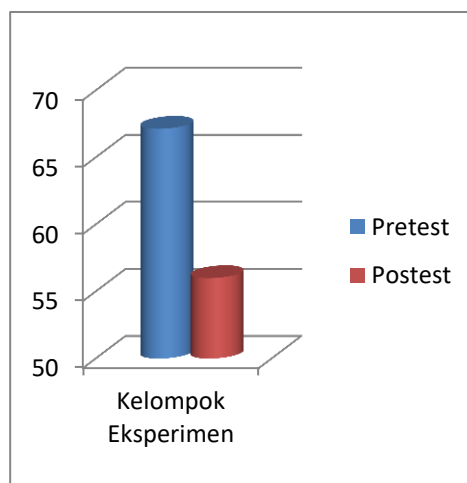
No	Partisipan	<i>Pre-test</i>	Kategori	<i>Post-test</i>	Kategori
1	NL	71	Tinggi	56	Sedang
2	NWA	65	Tinggi	53	Sedang
3	RAA	65	Tinggi	53	Sedang
4	RM	66	Tinggi	56	Sedang
5	SF	67	Tinggi	56	Sedang
6	U	68	Tinggi	58	Sedang
7	WR	68	Tinggi	60	Sedang

Dengan menggunakan hasil pengkategorian pada data *pre-test* dapat diketahui kategori untuk *pre-test* tergolong tinggi dan data *post-test* tergolong dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui hasil angket perilaku mencontek siswi dianalisis dengan menggunakan rumus statistic *t-test* berbantuan SPSS versi 21. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun agar lebih jelasnya maka hasil uji normalitas *pret-test* dan *post-test* akan disajikan dalam tabel 3

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	df	Sig.	Statistic
<i>Pretest</i>	7	.200 [*]	.905
<i>Posttest</i>	7	.200 [*]	.909

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat dilihat pada saat *pre-test* dan *post-test* data yang diperoleh pada uji *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$ atau taraf Sig. $0,20 > 0,05$. Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis yang di visualisasikan dalam grafik 1 dan di sajikan dalam tabel 4



Grafik 1. Penurunan Perilaku Mencontek

Tabel 4. Uji T-Test

	Mean	SD	Sig	
<i>Pretest</i>	67.14	2.11	.000	$p < 0.05$
<i>Posttest</i>	56.00	2.51		

Berdasarkan pemaparan data pada tabel 3 pada asesment *pre-test* diperoleh nilai ($M = 67.14$, $SD = 2.11$) dan *post-test* diperoleh nilai ($M = 56.00$, $SD = 2.51$). Adapun dari data tersebut dapat di lihat terjadinya penurunan tingkat perilaku mencontek siswi. Lebih lanjut dalam penelitian ini, konseling *rational emotive behavior therapy* memiliki pengaruh signifikan untuk menurunkan perilaku mencontek siswi dengan signifikasi $p < 0.05$ atau taraf Sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan konseling *rational emotive behavior therapy* untuk menurunkan perilaku mencontek siswi kelas VIII di SMPI Tahfiz Darusshomad

Tingkat perilaku menyontek siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi pada aspek usaha sendiri dan kerjasama. Hasil ini sesuai dengan Paisal menyatakan bahwa bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan oleh siswa

adalah *independent-planned* dan *social-active*¹⁹. Diperkuat Hartanto bahwa siswa lebih banyak memilih cara menyontek berupa melihat jawaban teman pada saat tes berlangsung dan meminta jawaban kepada teman, baik melalui pemberian kode non verbal maupun dengan tulisan. Oleh Karena itu perlunya cara untuk mencegah kecemasan menghadapi ujian ini dengan pemberian layanan konseling dengan pendekatan yang ada, seperti pendekatan REBT²⁰.

Pendekatan ini dapat membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih produktif, atau dapat dikatakan REBT mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan berpikir untuk dapat mereduksi emosi yang tidak diharapkan²¹. Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan tingkat perilaku mencontek. Oleh sebab itu, konseling kelompok menggunakan *rational emotive behavior therapy* efektif untuk menurunkan perilaku mencontek siswa.

Keefektifan intervensi rational emotive behavior therapy menggunakan konsep-konsep ABCDE. Konsep ini dapat membantu siswa dalam menggali masalah perilaku menyontek dengan melihat fakta-fakta masalah perilaku menyontek yang sedang dialami, dari kejadian, akibat dan kepercayaan atau keyakinan yang mendasari terjadinya suatu peristiwa, kejadian yang awalnya tidak mungkin terjadi menjadi mungkin terjadi. pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam menurunkan perilaku mencontek. Hal ini dapat dilihat dari pada saat di rumah mereka sempatkan belajar, sudah tidak malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru kelasnya, sudah bisa membagi waktu belajarnya dengan bermain Ketika ujian atau ulangan harian

¹⁹ Paisal, A. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapuas Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

²⁰ Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks

²¹ Siahaan, D. N. A. (2020). Konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 8-15.

sudah tidak pernah meminjam buku temannya untuk dibawa ke dalam kelas saat ujian berlangsung, sudah tidak pernah melakukan perilaku menyontek pada saat ulangan, memiliki rasa percaya diri dan tidak segan untuk bertanya ketika ada mata pelajaran yang dirasa sulit, sudah tidak menulis jawaban di kertas dan meletakkan jawaban di dalam bangku sekolah lagi dan memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai akademik yang bagus dengan cara belajar. Dengan teknik home work, kelompok eksperimen sudah tidak memiliki perilaku menyontek yang tinggi. Hal ini senada dengan Corey, bahwa *rational emotive behavior therapy* secara khusus dapat diterapkan dalam terapi kelompok dan kerja kelompok memberi banyak kesempatan mencapai kesepakatan mengenai pekerjaan rumah, untuk menentang pemikiran diri sendiri, dan untuk belajar dari pengalaman orang lain, dan serta saling berinteraksi antar sesama anggota²².

Anggota kelompok dalam konseling rational emotive behavior therapy diajak untuk saling berinteraksi, sehingga anggota kelompok saling memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah masing-masing anggota kelompok²³. Ellis mengakui kognisi, emosi, dan perilaku saling berinteraksi satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh Ellis bahwa "ketika mereka beremosi, mereka juga berpikir dan bertindak. Ketika mereka bertindak, mereka juga berpikir dan beremosi. Ketika mereka berpikir, mereka juga beremosi dan bertindak²⁴.

Ellis menjelaskan bahwa REBT merupakan sebuah terapi aktif– direktif terstruktur yang memfokuskan membantu klien bukan hanya untuk merasakan lebih baik, tetapi dengan mengubah pemikiran dan perilakunya menjadi lebih baik. Dengan demikian konseling rational emotive behavior therapy efektif

²² Corey, G. (2018). *The art of integrative counseling*. John Wiley & Sons.

²³ Khotimah, N. (2014). *Penggunaan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Berinteraksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Purwoasri–Kediri* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

²⁴ Corey, G. (2012). *Theory & practice of group counseling (Eight edition)*. Canada: Cange Learning

digunakan untuk menurunkan perilaku mencontek siswi²⁵. Hal ini senada dengan Fitriana tentang pengembangan model konseling *rational emotive therapy* untuk mengentaskan perilaku menyontek mahasiswa. Hasil penelitian diketahui bahwa konseling kelompok dengan *rational emotive therapy* memberi pengaruh terhadap penurunan perilaku menyontek mahasiswa²⁶. Diperkuat Indriyani, dkk tentang pengembangan panduan konseling *rational emotive behavior therapy* untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling *rational emotive behavior therapy* mempunyai efektivitas tinggi terhadap mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa²⁷

²⁵ Jones, R.N. (2011). *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

²⁶ Fitriana, S., & Rozikan, M. (2014). Pengembangan Model Konseling Rational Emotive Therapy Untuk Mengentaskan Perilaku Menyontek Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang*.

²⁷ Indriyani, M., Suranata, K., & Lestari, L. P. S. (2022). Pengembangan panduan konseling *rational emotive behavior therapy* untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 08-16.

Penggunaan *rational emotive therapy* dalam mereduksi perilaku mencontek dapat digunakan sebagai salah satu alternative penanganan masalah mencontek di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama. Penggunaan *rational emotive therapy* dalam mereduksi perilaku mencontek dapat diarahkan lebih banyak pada pikiran, perasaan dan tindakan yang tidak irasional (*irrational thinking*).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyontek pada aspek usaha sendiri dan kerjasama berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa konseling *rational emotive behavior therapy* mengalami penurunan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling *rational emotive behavior therapy* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat menanggulangi perilaku menyontek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa SMP. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88-97.
- Cizek, G.J. (2003). *Classroom Cheating, promoting integrity in assessment*. California : Corwing Press, Inc
- Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc
- Corey, G. (2015). *Theory & practice of group counseling (Eight edition)*. Canada: Cange Learning
- Corey, G. (2018). *The art of integrative counseling*. John Wiley & Sons.
- Dewi, N., & Putri, D. R. (2018). Peran sistem pendidikan tinggi dalam melunturkan karakter jujur mahasiswa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 23-35.
- Erdi, D. F. L. (2019). The Effect of self efficacy and peer conformity on cheating behavior of student accounting SMK Negeri in Jakarta. *International Journal of Science and Research*, 1-5

- Fauziah, F., Karneli, Y., & Neviyarni, N. (2020). Modifikasi konseling kelompok untuk siswa dengan pendekatan rational emotive behavior therapy (REBT) di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 52–59
- Fitriana, S., & Rozikan, M. (2014). Pengembangan Model Konseling Rational Emotive Therapy Untuk Mengentaskan Perilaku Menyontek Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang*
- Harahap, M., Netrawati, N., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 115-122.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks
- Hartono, H. (2018). Keefektifan konseling rational emotive behavior untuk mereduksi perilaku menyontek siswa SMA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 519825.
- Herdian, H. (2017). Ketidakjujuran akademik pada saat UNBK tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 1-9.
- Indriyani, M., Suranata, K., & Lestari, L. P. S. (2022). Pengembangan panduan konseling rational emotive behavior therapy untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 08-16.
- Jones, R.N. (2011). *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Khotimah, N. (2014). *Penggunaan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Berinteraksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Purwoasri–Kediri* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Mufakkir, M. E., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh faktor yang terdapat dalam dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1-9.
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). *Hubungan antara berpikir positif dan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Koperasi Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Paisal, A. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kapuas Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

- Prahesti, V. D., Istiqomah, N., Akhir, J., & Lessy, Z. (2022). Urgensi Menghindari Perilaku Cheating dalam Perspektif Hadis. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1-9.
- Prananda, D. (2018). Hubungan antara orientasi keberagamaan dan perilaku mencontek pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 2-15
- Seniati,L.,Yulianto,A. & Setiadi, B.N. (2017). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks
- Siahaan, D. N. A. (2020). Konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 8-15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta